

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki warisan yang kaya tentang pengobatan tradisional. Hampir semua suku di Indonesia memiliki pengetahuan dan cara tersendiri mengenai pengobatan tradisional (Siagian *et al.*, 2022). Obat tradisional merupakan obat bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sari-sarian maupun campuran dari bahan-bahan tersebut yang digunakan untuk pengobatan (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Obat tradisional dapat disebut juga sebagai obat herbal atau obat bahan alam, karena bahan-bahan yang digunakan berasal dari bahan yang didapatkan dari alam. Obat tradisional dikelompokkan menjadi tiga yaitu jamu, obat herbal terstandar (OHT) dan fitofarmaka (BPOM RI, 2004).

Jamu merupakan obat bahan alam berupa ramuan yang berasal dari warisan budaya Indonesia yang digunakan untuk peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan. Obat herbal terstandar (OHT) merupakan obat bahan alam yang digunakan secara turun-temurun di Indonesia yang bermanfaat untuk peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan kesehatan yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan baku yang distandarisasi. Fitofarmaka merupakan obat bahan alam yang digunakan sebagai peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan kesehatan yang telah dibuktikan

keamanan dan khasiatnya dengan uji pra klinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadi yang distandarisasi (BPOM RI, 2023).

Penggunaan obat tradisional cenderung meningkat dengan adanya upaya pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif pengobatan. Beberapa faktor seperti meningkatnya prevalensi penyakit kronis, kegagalan penggunaan obat modern dalam mengobati suatu penyakit dan luasnya akses untuk memperoleh informasi mengenai obat tradisional menjadi alasan meningkatnya penggunaan obat tradisional di negara maju (Burdah *et al.*, 2024). Beberapa negara maju yang menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan antara lain Australia sebesar 48%, Prancis sebesar 49% dan Kanada sebesar 70% (Duru *et al.*, 2016).

Indonesia menjadi salah satu negara yang masyarakatnya gemar menggunakan obat tradisional karena dianggap berkhasiat dan relatif lebih murah harganya (Marwati & Amidi, 2018). Menurut data Riskesdas Nasional (2018), penggunaan obat tradisional masyarakat Indonesia yang mengonsumsi obat tradisional berupa ramuan jadi sebesar 48,0% dan ramuan buatan sendiri sebesar 31,8%. Penggunaan obat tradisional di Provinsi Jawa Tengah yang mengonsumsi obat tradisional berupa ramuan jadi sebesar 55,54% dan ramuan buatan sendiri sebesar 18,54%. Penggunaan obat tradisional di Kota Surakarta yang mengonsumsi obat tradisional berupa ramuan jadi sebesar 61,29% dan ramuan buatan sendiri sebesar 11,33% (Riskesdas Jawa Tengah, 2018).

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan obat tradisional dilakukan diluar institusi pendidikan yaitu pada masyarakat umum disebuah desa atau kota dengan kriteria tertentu seperti pada penelitian yang dilakukan Ariastuti *et al.* (2019), yang menyebutkan bahwa penggunaan obat tradisional menjadi daya tarik dusun Jatiri dalam mengatasi penyakit dengan persentase 55,1% dari 78 responden. Penelitian lain yang dilakukan Septiyana *et al.* (2023), yang menyebutkan bahwa penggunaan obat tradisional di desa Pegandon digunakan untuk mengatasi penyakit ringan dengan persentase 34%, pencegahan penyakit dengan persentase 32%, perawatan tubuh dengan persentase 28% serta penyembuhan penyakit parah dengan persentase 6% dari 50 responden. Penelitian lain yang dilakukan Ariastuti & Herawati (2019), yang menyebutkan bahwa masyarakat Banyudono menggunakan TOGA sebagai alternatif pengobatan. Sebanyak 95% responden mengaku bahwa TOGA memberikan efek penyembuhan atau perbaikan pada penyakit ringan seperti batuk, pilek, dan diare. Namun untuk kasus seperti penyakit degeneratif, responden mengaku bahwa ada perubahan atau badan merasa lebih nyaman. Hanya 5% responden yang mengaku bahwa TOGA tidak memberikan perubahan. Tanaman obat yang paling banyak digunakan merupakan jenis rimpang diantaranya kencur dengan persentase 19%, jahe dengan persentase 18% dan kunyit dengan persentase 16%.

Penelitian tentang penggunaan obat tradisional di sebuah institusi Pendidikan belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui profil penggunaan obat tradisional di sebuah institusi pendidikan yaitu pada civitas akademika Universitas Sahid Surakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana profil penggunaan obat tradisional pada civitas akademika Universitas Sahid Surakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil penggunaan obat tradisional pada civitas akademika Universitas Sahid Surakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat bagi masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan gambaran penggunaan obat tradisional.

### **b. Manfaat bagi penulis**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan aplikatif dalam bidang penelitian.

### **c. Manfaat bagi peneliti lain**

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk melengkapi penelitian lebih lanjut tentang obat tradisional.